

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Membaca memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari untuk mencari informasi dan menambah wawasan serta pengetahuan. Hampir setiap aspek kehidupan melibatkan aktivitas membaca. Slamet (2008: 67) menyatakan bahwa membaca dapat didefinisikan sebagai penangkapan dan pemahaman ide, aktivitas pembaca yang diiringi curahan jiwa dalam menghayati naskah. Pernyataan tersebut didukung Basuki (2011: 202), untuk mengetahui informasi secara tertulis diperlukan kemampuan membaca. Semakin banyak membaca, akan semakin banyak pula informasi yang dimiliki karena membaca merupakan suatu kegiatan yang kompleks yang di dalamnya terlibat berbagai aspek keterampilan yang menuntut adanya suatu pemahaman untuk memperoleh pesan dan informasi dari sebuah teks.

Keterampilan membaca sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam pembelajaran. Meskipun membaca merupakan hal yang sangat esensial dalam kehidupan, tetapi kondisi di lapangan menunjukkan hal lain. Berdasarkan survei oleh UNDP pada tahun 2005 bahwa HDI Indonesia menempati peringkat 117 dari 175 negara. Hasil survei tersebut menunjukkan indeks kualitas sumber daya manusia (*human development index/HDI*) di Indonesia rendah. Dari hasil survei PIRLS (*progressin international reading literacy Study*) tahun 2011 menunjukkan bahwa Indonesia menempati urutan ke-42 dari 45 negara dengan skor 428. Hal ini berarti Indonesia termasuk Negara yang prestasi membacanya berada dibawah rerata negara

peserta PIRLS 2011 secara keseluruhan dengan *PIRLS scale centerpoint* (500). Sementara posisi Indonesia sendiri berada pada posisi keempat dari urutan terbawah, atau sedikit lebih tinggi dari Qatar (425), Oman (391), dan Maroko (310).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian tersebut, Badan Pusat Statistik pada tahun 2006 juga mempublikasikan data yang menginformasikan bahwa masyarakat Indonesia belum menjadikan kegiatan membaca sebagai sumber untuk mendapatkan informasi. Masyarakat lebih memilih menonton televisi (85,9%) dan mendengarkan radio (40,3%), sedangkan membaca (23,5%). Artinya, membaca untuk mendapatkan informasi baru dilakukan oleh 23,5% dari total penduduk Indonesia. Masyarakat lebih suka mendapatkan informasi dari televisi dan radio daripada membaca. Dengan data ini terbukti bahwa membaca belum menjadi kebutuhan bagi masyarakat.

Hasil-hasil penelitian yang telah disebutkan di atas menjadi tantangan bagi para pendidik untuk memperbaiki keadaan tersebut. Salah satu yang menjadi sorotan tentang fenomena rendahnya kualitas membaca pemahaman ini yaitu guru. Guru memegang peranan penting dalam pembelajaran, diantaranya membimbing, mengembangkan, serta meningkatkan keterampilan siswa dalam membaca di sekolah.

Pembelajaran membaca sampai saat ini masih dinilai sangat penting di sekolah. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa pembelajaran membaca tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak, namun lebih jauh memberikan manfaat bagi peningkatan kemampuan siswa pada mata pelajaran lainnya. Pernyataan tersebut didukung Abdurrahman (2003: 200) yang menyatakan bahwa kegiatan membaca amatlah penting hal ini dikarenakan

kemampuan membaca seorang anak akan menentukan keberhasilan anak tersebut untuk menguasai berbagai bidang studi pada kelas berikutnya. Hal tersebut pun didukung juga oleh Karsono dkk (2014: 212), membaca merupakan keterampilan yang sangat dibutuhkan khususnya oleh setiap siswa dalam rangka meningkatkan pengetahuannya.

Salah satu kemampuan membaca yang dipelajari di kelas V adalah kemampuan membaca pemahaman. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang dikeluarkan Kemendikbud, Standar Kompetensi untuk keterampilan membaca pada kelas V SD semester 2 adalah “memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak”, dan Kompetensi Dasar yang akan dicapai yakni menyimpulkan cerita anak dalam beberapa kalimat. Hal senada juga tercantum di Kurikulum 2013 jenjang kelas V yang mencantumkan kompetensi dasar pada kompetensi inti III (KI 3) Bahasa Indonesia butir 3.5 adalah “menggali informasi dari teks cerita narasi sejarah tentang nilai-nilai perkembangan kerajaan Islam di Indonesia dengan bantuan guru dan teman dalam bahasa Indonesia lisan dan tulis dengan memilih dan memilah kosakata baku”. Bahasa Indonesia mengintegrasikan IPA dan IPS dengan memahami teks untuk mendapatkan informasi. Jelaslah dari kurikulum yang ada diharapkan Bahasa Indonesia khususnya membaca pemahaman sangat diperhatikan pelaksanaannya di sekolah.

Pada umumnya pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman dilakukan oleh guru dengan langkah sebagai berikut: (1) guru berceramah memberikan informasi yang dianggap penting seputar yang dilakukan siswa, (2) siswa diberikan teks atau wacana, (2) siswa langsung disuruh membaca teks, kegiatan

membaca dilakukan dari awal hingga akhir teks (3) siswa diberikan sejumlah soal mengenai isi bacaan untuk menguji tingkat pemahaman, (4) siswa mengerjakan soal, (5) siswa bersama guru membahas soal dan guru memberikan jawaban yang benar. Kegiatan ini sudah digunakan dari dulu sampai sekarang sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan tradisional. Kegiatan pembelajaran tersebut juga dilakukan di sekolah dasar tempat penelitian akan dilaksanakan.

Hasil-hasil penelitian pada beberapa jurnal yang penulis baca, masalah-masalah dalam pembelajaran membaca pemahaman jenjang SD, SMP, bahkan SMA cenderung mengalami hal yang sama. Wulansari (2014: 3) mengungkapkan kurangnya minat membaca siswa membuat proses pemahaman dalam materi sangat kurang sehingga proses pembelajaran di dalam kelas menjadi pasif. Hal ini disebabkan karena masih diterapkannya proses pembelajaran yang berpusat pada guru yang tidak dapat mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan baik. Trianto (2010:35) menyatakan bahwa proses pembelajaran yang didominasi oleh guru, siswa lebih digunakan sebagai objek dan dalam penggunaan bahasa Indonesia dalam menjawab dan menyampaikan pendapat siswa menggunakan pemahaman membaca yang kurang baik, tetapi tidak diperhatikan oleh guru. Hal tersebut mengakibatkan pemahaman siswa dalam membaca tidak sesuai dengan ketentuan yang ada. Pernyataan tersebut sejalan dengan penelitian Edinata dkk (2014: 2) yang mengungkapkan bahwa:

“Saat guru menugaskan siswa untuk memahami suatu bacaan siswa tidak benar-benar memahami isi bacaan tersebut. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan guru kepada siswa tidak bisa dijawab. Selain itu siswa tidak memperhatikan guru pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, siswa juga tidak mau bertanya kepada guru meskipun mereka sebenarnya belum mengerti tentang materi yang disampaikan guru. Kurang terampilnya guru menggunakan media pembelajaran dan guru hanya menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional yang

merupakan model pembelajaran yang berpusat pada guru yang ditandai dengan pemberian penjelasan atau ceramah, serta pembagian tugas dan latihan dalam proses pembelajaran, yang mengakibatkan siswa tidak siap dalam mengerjakan tes evaluasi akhir dapat dilihat dari hasil evaluasi siswa.”

Kondisi permasalahan belajar membaca pemahaman yang dipaparkan pada beberapa jurnal penelitian terjadi juga di sekolah dasar tempat penelitian ini dilakukan. Berdasarkan data semester I tahun pelajaran 2014/2015 di SD Negeri 040448 Kabanjahe, rata-rata nilai yang diperoleh hanya 67,15. Hal tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70, keberhasilan dalam proses pembelajaran hanya 47%, padahal proses pembelajaran itu dikatakan berhasil jika 65% telah memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Rendahnya nilai keterampilan membaca siswa khususnya membaca pemahaman menunjukkan adanya kelemahan yang dihadapi siswa dalam belajar membaca pemahaman.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan kegiatan membaca oleh siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 040448 Kabanjahe, didapati keadaan adalah (1) siswa kelihatan belum siap untuk mengikuti pelajaran, terdapat siswa yang mengeluarkan buku dan peralatan tulis lainnya ketika guru sedang menyampaikan materi pelajaran. (2) Siswa kesulitan memahami bacaan, terlihat siswa tidak dapat menjawab pertanyaan yang diberikan guru. (3) Siswa tampak tidak memperhatikan penjelasan guru di depan kelas, terdapat murid yang sedang mengobrol dengan teman sebangku. (4) Siswa cenderung tidak mau bertanya meskipun belum mengerti materi yang disampaikan, siswa cenderung menundukkan kepala. (5) Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia belum menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan wawancara kepada siswa kelas V SD Negeri 040448 Kabanjahe, kemampuan keterampilan membaca siswa saat ini masih rendah. Dikarenakan siswa beranggapan kegiatan membaca merupakan kegiatan yang membosankan dan melelahkan. Siswa menyatakan bahwa kesulitan yang dihadapi pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya pada kompetensi dasar membaca pemahaman (1) siswa sulit memahami isi cerita, (2) siswa sulit menemukan ide pokok di tiap paragraf cerita, (3) siswa mengalami kesulitan dalam menyimpulkan isi suatu cerita seperti dalam hal tidak dapat mengingat detail isi, (4) siswa mengalami kesulitan dalam merangkai kata-kata menjadi sebuah kalimat utuh, (5) siswa tidak dapat mengurutkan isi bacaan, tidak dapat meramalkan akhir bacaan, (6) menjawab pertanyaan yang terkait dengan ide yang ada dalam teks bacaan, dan (7) kurang tepatnya siswa dalam membuat pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia khususnya tentang membaca pemahaman di SD, guru mengajar dengan metode ceramah dan penugasan yang berpusat pada guru sehingga menyebabkan guru lebih aktif dibanding siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Padahal, dalam pembelajaran membaca dibutuhkan keaktifan siswa yang lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Akibatnya, materi yang disampaikan guru tidak sepenuhnya diserap oleh siswa. Strategi pengajaran membaca yang tidak bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang berminat pada pelajaran Bahasa Indonesia, serta kurangnya pengetahuan siswa tentang strategi membaca pemahaman yang baik juga menurunkan motivasi belajar siswa.

Selain dengan berinovasi dalam penerapan strategi pembelajaran, hasil belajar siswa juga ikut dipengaruhi oleh faktor lain. Salah satu faktor yang dimaksud adalah motivasi belajar siswa. Motivasi berasal dari kata motif, namun motif dan motivasi sering diartikan berbeda. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motivasi itu sendiri adalah keseluruhan daya penggerak baik dari dalam diri maupun dari luar dengan menciptakan serangkaian usaha tertentu yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah pada kegiatan sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Motivasi siswa diperkirakan akan mendukung dan berinteraksi dengan jenis strategi pembelajaran yang diterapkan, karena secara umum motivasi mengandung nilai-nilai yang ikut menentukan hasil belajar. Motivasi belajar yang tinggi diperkirakan akan meningkatkan prestasi belajar. Pernyataan tersebut didukung hasil penelitian McClelland menunjukkan bahwa motivasi belajar berprestasi mempunyai kontribusi sampai 64% terhadap prestasi belajar (Budiawan, dkk (2013:140)

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, bahwa faktor keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran adalah kemampuan memahami bacaan dan motivasi belajar. Oleh karena itu, komponen yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam kemampuan membaca pemahaman yang menarik untuk diteliti dan dikaji sehubungan dengan penelitian ini adalah strategi pembelajaran membaca dan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan kondisi yang telah disebutkan dalam latar belakang di atas, diperlukan serangkaian upaya untuk membantu kualitas pembelajaran membaca pemahaman di SD sehingga tercapai tujuan pembelajaran membaca pemahaman.

Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan berbagai strategi pembelajaran membaca pemahaman. Salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman adalah strategi pembelajaran PQ4R (*preview, question, read, reflect, recite, dan review*).

Strategi pembelajaran PQ4R merupakan singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), *question* (bertanya), dan 4R singkatan dari *read, reflect, recite, dan review* atau membaca, merefleksi, menanyakan pada diri sendiri, dan mengulang secara menyeluruh. PQ4R ini merupakan salah satu metode pendukung pengembangan model pembelajaran kooperatif (Suprijono, 2013: 102).

Indrawati, dkk (2014: 5) dalam penelitian tentang “Pengaruh Metode Pembelajaran Preview, Question, Read, Reflect, Recite, and Review (PQ4R) terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman” mengungkapkan penerapan strategi pembelajaran PQ4R memberikan dampak yang lebih baik dibandingkan dengan metode pembelajaran pemberian tugas. Hal ini, didukung oleh langkah-langkah dalam strategi pembelajaran PQ4R yang memudahkan siswa memahami dan mengingat apa yang telah dibaca. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang relevan dari peneliti Wulansari, dkk (2014: 10) dalam penelitian tentang “Strategi Belajar PQ4R Berpengaruh terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Barat Tahun Pelajaran 2013/2014” menyimpulkan bahwa hasil keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran strategi belajar PQ4R lebih baik daripada hasil keterampilan membaca pemahaman Bahasa Indonesia siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional, karena materi tidak mudah dilupakan dibandingkan dengan

pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada metode ceramah sehingga siswa cenderung pasif.

Menurut peneliti, penggunaan strategi pembelajaran PQ4R akan sangat membantu siswa untuk menemukan sendiri materi yang dapat digali melalui kegiatan membaca yang dilakukan secara aktif dan sistematis. Melalui kegiatan membaca secara sistematis akan mampu membangkitkan semangat siswa dalam mencari jawaban atas persoalan yang diberikan oleh guru. Dengan strategi PQ4R ini siswa dirangsang secara aktif melakukan kegiatan membaca, maka apa yang didapat siswa merupakan hasil temuannya sendiri. Dengan kata lain siswa aktif mencari tahu bukan diberi tahu, sehingga siswa akan lebih hati-hati dalam membaca bahan bacaan. Hal ini dapat membantu siswa mengingat materi pelajaran yang akan melekat dalam ingatan siswa yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Faktor-faktor yang telah diungkapkan pada latar belakang di atas dirasakan penulis perlu dikaji dalam penelitian dengan judul "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Narasi Siswa Kelas V SD Negeri 040448 Kabanjahe"

1.2 Identifikasi Masalah

Dari kajian latar belakang di atas, terdapat sejumlah persoalan masalah yang muncul terkait dengan pengembangan strategi pembelajaran pada siswa kelas V SD Negeri 040448 Kabanjahe tentang kemampuan membaca pemahaman yang diidentifikasi antara lain sebagai berikut ini:

1. Bagaimana penguasaan siswa kelas V SD Negeri 040448 terhadap konsep tentang kemampuan membaca pemahaman?
2. Apakah tinggi rendahnya motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa terhadap kegiatan membaca?
3. Apakah ada pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap kemampuan pemahaman membaca siswa?
4. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran yang digunakan guru terhadap minat membaca siswa?
5. Apakah minat membaca siswa kelas V SD berpengaruh terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa?
6. Apakah terdapat pengaruh pengetahuan tentang macam strategi pembelajaran terhadap kemampuan memahami bacaan?
7. Apakah terdapat pengaruh strategi pembelajaran terhadap motivasi belajar siswa?

1.3 Batasan Masalah

Merujuk pada identifikasi masalah agar penelitian ini lebih terfokus dan mendalam, maka diperlukan adanya batasan masalah. Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu penulis, maka batasan masalah yang diteliti dibatasi pada: (1) Pemberian perlakuan strategi pembelajaran yaitu PQ4R untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan membaca pemahaman khususnya teks narasi, dan (2) melihat motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri 040448 Kabanjahe terhadap kemampuan membaca pemahaman di sekolah (motivasi tinggi dan rendah).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya yang akan menjadi fokus penelitian adalah sebagai berikut :

- (1) Apakah hasil belajar kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara kelompok yang diajar dengan menggunakan pengaruh strategi pembelajaran PQ4R lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional?
- (2) Apakah hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah?
- (3) Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman teks narasi?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan :

- (1) Hasil belajar kemampuan membaca pemahaman teks narasi antara kelompok yang diajar dengan menggunakan pengaruh strategi pembelajaran PQ4R lebih tinggi dari kelompok siswa yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional.
- (2) Hasil belajar antara kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dari kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah.

- (3) Terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dengan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar kemampuan membaca pemahaman teks narasi.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian yang dilaksanakan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Manfaat penelitian dijelaskan sebagai berikut:

(1) Manfaat Teoretis

- a Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan bagi peningkatan kualitas pembelajaran membaca
- b Sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan strategi pembelajaran yang berbeda yang sesuai dengan mata pelajaran bahasa Indonesia.
- c Sebagai informasi strategi pembelajaran untuk menambah pengetahuan guru.

(2) Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Penelitian strategi belajar PQ4R ini dapat memberikan pengalaman untuk meningkatkan membaca pemahaman. hasil penelitian dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dalam belajar. sehingga kualitas hasil proses dan hasil belajarnya meningkat serta meningkatkan minat terhadap membaca.

b. Bagi Guru

Guru memperoleh pengalaman profesional dalam menyusun dan melaksanakan rancangan pembelajaran pengembangan metode membaca yang

inovatif dan kreatif, serta memperbaiki kinerja guru dalam proses belajar mengajar di kelas.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan menjadi penerapan dari ilmu yang dipelajarinya dan bermanfaat dalam hal menambah pengalaman melakukan kegiatan penelitian.